

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi dan kebudayaan tidak sekedar dua kata, tetapi dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. budaya itu sendiri adalah sesuatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok orang dari generasi ke generasi. Komunikasi antarbudaya merupakan komunikasi lintas budaya, atau dengan kata lain komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda latar belakang budaya, baik perbedaan dalam ras, etnik, kebiasaan, maupun perbedaan sosial dan ekonomi. (Liliweri, 2002:9)

Komunikasi antarbudaya adalah setiap proses pembagian informasi, gagasan, atau perasaan diantara mereka yang berbeda latar belakang budayanya. Proses pembagian informasi itu dilakukan secara lisan dan tertulis, juga melalui bahasa tubuh, gaya atau tampilan pribadi, ataupun bantuan hal lain di sekitarnya yang memperjelas pesan.

Kebudayaan dalam pandangan sekelompok orang adalah bentuk perilaku, kepercayaan, nilai-nilai, simbol-simbol yang mereka terima tanpa sadar/tanpa dipikirkan yang semuanya diwariskan melalui proses komunikasi dan peniruan dari generasi kepada generasi berikutnya. Simbol mengungkapkan sesuatu yang sangat berguna untuk melakukan komunikasi, dengan demikian simbol memiliki peran penting dalam terjadinya komunikasi

Pada dasarnya simbol dapat dimaknai baik dalam bentuk bahasa verbal maupun bentuk bahasa non verbal pada pemaknaannya dan wujud real dari simbol ini terjadi dalam kegiatan komunikasi. Kemampuan manusia untuk berkomunikasi dengan menciptakan bahasa simbolik sebagai pemaknaan terhadap nilai-nilai maupun suatu hal lainnya yang akhirnya membentuk suatu kebudayaan.

Penelitian ini peneliti memilih makna simbolik tradisi ningkuk bujang gadis musi banyuasin, memfokuskan perhatiannya pada cara-cara yang digunakan manusia untuk membentuk simbol yang mempunyai makna sosial dan manusia harus mengembangkan pemikiran melalui makna

Sebagai salah satu Tradisi yang berada di musi banyuasin ini akan dilakukan di setiap ada warga yang hendak melangsungkan acara malam sebelum acara pernikahan. Ningkuk ini menjadi salah satu cara pertemuan bujang dengan gadis yang merupakan teman kedua calon mempelai. Nantinya bujang dan gadis ini akan ditempatkan pada satu lokasi secara berhadap-hadapan. Kemudian, mereka akan saling sembari menjalankan selendang dari satu orang ke orang lainnya sembari diiringi musik. Ketika lantunan musik berhenti, maka selendang yang diedarkan tersebut juga berhenti, dan bagi yang memegang selendang saat musik berhenti itu maka akan mendapatkan semacam hukuman. Sepeti; menari berpasangan, merayu lawan jenis, berpantun, dan lain sebagainya.

karena itu pihaknya selalu mengajak generasi muda untuk tetap mewariskan tradisi tersebut. "Kita berusaha agar dapat merawat tradisi lama yang telah hampir punah ini agar tetap terjaga di masyarakat," terus berupaya melestarikan tradisi Ningkuk ini. Sebab banyak nilai positif dalam kegiatan Ningkuk yang bisa dipetik. Seperti unsur bersosialisasi, bertanggung jawab, kecekatan, dan tentu saja sebagai fungsi rekreasi dan dengan melestarikan budaya. "Dengan budaya dan adat istiadat ini tentunya memberikan edukasi yang positif kepada generasi muda yang lain dan ajang mendapatkan jodoh dan kenalan baru bagi muda mudi atau bujang gadis kita,"

Makna dan simbol adalah dua hal yang saling berhubungan sebuah makna tidak akan mudah terbaca tanpa adanya simbol. Begitupun sebaliknya simbol tidak akan hidup tanpa makna, Manusia membentuk kebudayaan dengan mengkomunikasikan sesuatu hal melalui simbol-simbol. Sebuah simbol adalah sesuatu yang terdiri atas sesuatu yang lain, suatu makna dapat ditunjukkan oleh simbol. Cincin merupakan simbol perkawinan, sepasang angsa melambangkan kesetiaan, seragam merupakan lambang krops, bendera sebagai simbol bangsa, dan jubah putih sebagai simbol kesucian. Dengan demikian, tanda mempunyai satu arti (yang sama bagi semua orang) sedangkan simbol mempunyai banyak arti (tergantung pada siapa yang menafsirkan).

Manusia berkomunikasi dengan bahasa, bahasa tergantung pada kata dan tata bahasa. Semua kata yang digunakan adalah simbol yang diwakili dalam kata

bisa berbeda-beda pengertiannya maka benar kata Verdeber (1986) bahwa komunikasi verbal lisan maupun tertulis tergantung pada penguasaan kata dan tata bahasa. (Alo Liliweri, M.s. 2002:179). Dari sinilah kajian Teori interaksi simbolik akan muncul, dan megunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama dan mengembangkan pikiran melalui interaksi dengan orang lain.

Tradisi Ningkuk mengandung nilai-nilai budaya dan agama yang baik, nilai- nilai itu selalu tertanam, diikuti, dan dilaksanakan oleh seluruh masyarakat dengan penuh kesadaran dan keyakinan yang begitu mendalam. Sehingga masyarakat selalu melakukan Tradisi Ningkuk setiap sebelum acara resepsi pernikahan

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis melakukan penelitian dengan membahas, *Makna Simbolik Tradisi Ningkuk Bujang Gadis Musi Bayuasin*

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terkait dapat diidentifikasi masalah yang dapat diambil yaitu :

1. Makna simbolik Tradisi Ningkuk Bujang Gadis Musi Banyuasin sudah hampir punah
2. Budaya di Musi Banyuasin sudah terkikis dengan budaya lain (joget,orgen)
3. Gotong royong sudah jarang ditemui dimasyarakat

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Makna simbolik Tradisi Ningkuk Bujang Gadis Musi Banyuasin?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui mengapa makna simbolik tradisi ningkuk bujang gadis Musi Banyuasin sudah hampir punah
2. Untuk mengetahui mengapa budaya di Musi banyuasin sudah terkikis dengan budaya lain (joget, orgen)
3. Untuk mengetahui mengapa Gotong royong sudah jarang ditemui dimasyarakat

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai Makna simbolik Tradisi Ningkuk Bujang Gadis Musi Bayuasin ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu :

1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian ilmiah dalam bidang ilmu komunikasi antarbudaya
2. Dapat menambah kajian tentang salah satu kebudayaan masyarakat

3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah tradisi

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi pemerintah di Musi Banyuasin, melalui hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi mengenai Tradisi ningkuk bujang gadis Musi Banyuasin sehingga dapat terwujud adanya suatu usaha bersama untuk melestarikan tradisi.
2. Bagi masyarakat di Musi Banyuasin melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjaga dan melestarikan salah satu tradisi.

6.1. Ruang Lingkup Penelitian

Hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat berfokus pada pokok permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, Subjek penelitian adalah bagaimana Makna simbolik Tradisi Ningkuk Bujang Gadis Musi Banyuasin